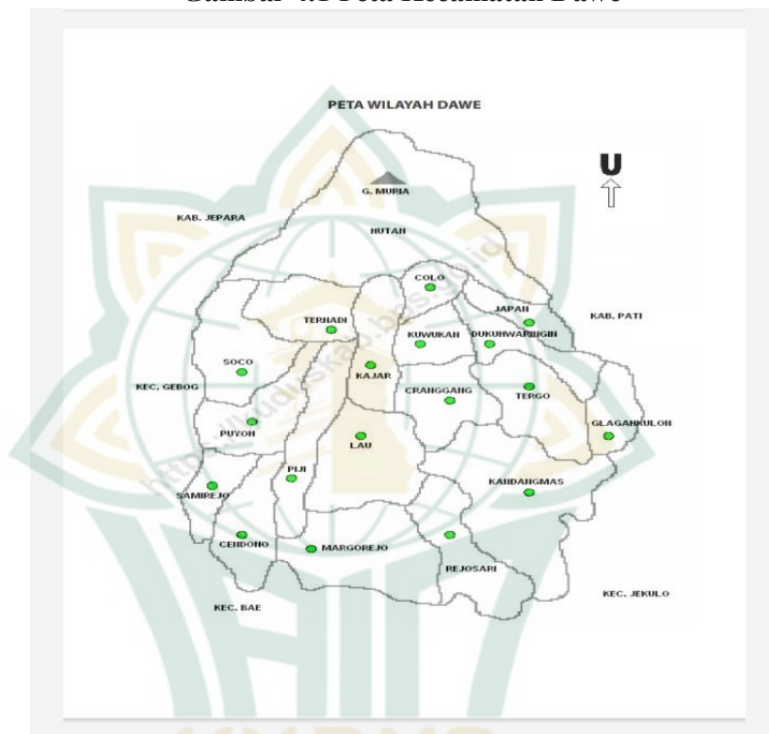


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 1. Gambaran Umum

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Dawe



Sumber: Kecamatan Dawe Dalam Angka, 2021¹

a. Kondisi Wilayah

Kecamatan Dawe tercatat memiliki luas wilayah 85,84 km². Desa Kandang Mas adalah desa yang memiliki wilayah paling luas yakni 12,92 km² (15,05 %) sementara yang luas paling kecil yaitu Kelurahan Glagah Kulon sejumlah 1,52 km² (1,77 %). Luas Lahan Pertanian Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Kudus, luas lahan pertanian di Kecamatan Dawe adalah 3.336,89 ha. Luas tersebut terdiri dari lahan pertanian padi sebesar 4,78 %

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, “Kecamatan Dawe Dalam Angka,” 2021.

dan lahan non-padi sebesar 95,22 %. Kecamatan Dawe dibagi menjadi delapan belas desa, terdiri dari 77 dusun, 110 RW dan. 583 RT. Jumlah aparat desa Kec. Dawe ada 205 orang yang mencakup 183 laki-laki dan 22 perempuan. Jumlah aparat paling banyak ada di desa Cendono sedangkan yang paling kecil di desa Kajar.

Batas-batas wilayah di Kecamatan Dawe secara geografis terletak antara lain :

- 1) Batas utara : Kabupaten Jepara
- 2) Batas selatan : Kecamatan Bae
- 3) Batas barat : Kecamatan Bae
- 4) Batas timur : Kabupaten Pati

b. Kependudukan

Menurut catatan statistika tahun 2021 jumlah penduduk yang ada di Kec. Dawe Kab. Kudus sebanyak 108.707 jiwa. Desa Kandangmas adalah desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 13.277 jiwa sedangkan Desa Dukuhwaringin adalah desa dengan kepadatan terendah yaitu 1.625 jiwa. Alokasi dana formula dari dana pagu Kec. Dawe 2021 berdasarkan jumlah penduduknya sebesar Rp 10.827.298.000. Lebih lengkapnya terdapat pada tabel 4.1 dibawah:

Tabel 4.1

Daftar Penduduk dan Alokasi Formula Kecamatan Dawe

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Bobot JP	Total Bobot AF	Alokasi Formula	AF Berdasarkan JP
1	Samirejo	4.852	0,00059	0,006	390.203	38.369.962
2	Cendono	12.127	0,00147	0,010	617.584	90.784.848
3	Margorejo	10.904	0,00133	0,016	988.426	82.162.911
4	Rejosari	4.659	0,00057	0,009	519.642	32.910.660
5	Kandangmas	13.227	0,00161	0,023	1.420.736	99.451.520
6	Glagah Kulon	1.895	0,00023	0,005	294.175	13.532.050
7	Tergo	3.726	0,00045	0,008	306.559	17.243.944
8	Cranggang	5.519	0,00067	0,012	718.180	40.098.383
9	Lau	11.475	0,00139	0,015	919.382	85.196.065
10	Piji	8.616	0,00105	0,012	712.397	62.334.738
11	Puyoh	7.446	0,00091	0,010	585.622	53.291.000
12	Soco	4.856	0,00059	0,010	609.415	35.955.485

13	Ternadi	3.232	0,00039	0,007	407.741	22.716.999
14	Kajar	4.532	0,00055	0,010	609.509	33.522.995
15	Kuwukan	1.787	0,00022	0,006	392.663	14.397.643
16	Dukuh Waringin	1.625	0,00020	0,006	385.018	12.833.933
17	Japan	3.886	0,00047	0,009	535.736	27.977.324
18	Colo	4.353	0,00053	0,007	414.310	31.369.186
Total		108.717	10%	31%	10.827.298	794.199.596

Sumber: Data diolah peneliti, 2021²

Sesuai dengan Perbup Kudus No. 2 tahun 2021 dimana setiap desa dialokasikan dana pagu desa secara rata dan adil berdasarkan alokasi dasar, alokasi kinerja, alokasi afirmasi dan alokasi formula. Jumlah penduduk sendiri termasuk salah satu kriteria yang masuk dalam perhitungan alokasi formula. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa pada Kec. Dawe alokasi formula berdasarkan jumlah penduduk telah dialokasikan sesuai jumlah penduduk. Desa Kandangmas memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 13.227 jiwa dan memiliki alokasi formula terbanyak pula yakni Rp 99.451.520, sedangkan Desa Dukuh Waringin memiliki jumlah penduduk terendah yakni 1.625 jiwa dan memiliki alokasi formula sebesar Rp 12.833.933.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Responden

Data diperoleh penulis melalui penyebaran kuesioner pada responden, selanjutnya responden menjawab pernyataan tersebut. Responden yang dipilih yaitu 3 aparat desa pada 18 desa di Kec. Dawe yang mencakup Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa. Data yang diperoleh dalam penelitian diperoleh langsung oleh peneliti, hal itu memiliki tujuan supaya efisien dan efektif guna memperoleh nilai respon yang baik melalui responden. Untuk syarat pemenuhan, sehingga penulis memilih sampel sejumlah 54 responden.

² Peraturan Bupati Kudus No 2 Tahun 2021, "Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Rincian Dana Desa Setiap Desa Dan Pedoman Penggunaan Dana Desa Di Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2021" (2021).

Maka penulis mengklasifikasikan karakteristik responden ke dalam 3 jenis, yakni:

1) Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin terdapat pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	46	85,2%
Perempuan	8	14,8%
Total	54	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Sesuai tabel 4.2 diatas menyatakan dari 54 responden, sejumlah 46 responden yaitu laki-laki memiliki persentase 85,2% sedangkan 8 responden yaitu perempuan memiliki persentase 14,8%. Maka dapat disimpulkan responden yang terbanyak yakni memiliki jenis kelamin laki-laki.

2) Umur

Karakteristik responden menurut umur terdapat pada tabel 4.3 dibawah:

Tabel 4.3 Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
21-30	5	9,3%
31-40	9	16,7%
41-50	12	22,2%
51-60	25	46,3%
61-70	3	5,6%
Total	54	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Sesuai tabel 4.3 diatas menyatakan dari 54 responden dengan usia 21-30 tahun sejumlah 5 memiliki persentase 9,3%, responden berumur 31-40 tahun sejumlah 9 memiliki persentase 16,7%, sejumlah 12 responden berumur 41-50 tahun memiliki persentase 22,2%, responden berumur 51-60 tahun sejumlah 25 mempunyai persentase 46,3% sedangkan responden berumur 61-70 tahun sejumlah 3 memiliki persentase 5,6%. Maka bisa ditarik kesimpulan responden yang terbanyak berumur 51-60 tahun.

3) Pendidikan

Karakteristik responden menurut pendidikan terdapat pada tabel 4.4 dibawah:

Tabel 4.4 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SLTP	0	0%
SLTA	41	75,9%
D3	2	3,7%
S1	10	18,5%
S2	1	1,9%
Total	54	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Sesuai tabel 4.4 tersebut dapat dilihat pendidikan terakhir responden atau aparat desa, SLTP sejumlah 0 memiliki persentase 0%, sejumlah 41 responden pendidikan SLTA memiliki persentase 75%, responden pendidikan D3 sejumlah 2 memiliki persentase 3,7%, responden pendidikan S1 sejumlah 10 memiliki persentase 18,5% sedangkan responden pendidikan S2 sejumlah 1 memiliki persentase 1,9%. Maka bisa ditarik kesimpulan responden terbanyak yaitu pendidikan SLTA.

b. Deskripsi Statistik

1) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki 6 item pernyataan, hasil penyebaran item dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Statistics

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
N Valid	54	54	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4.44	4.20	4.46	4.44	4.44	4.44
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.502	.562	.503	.502	.502	.502
Variance	.252	.316	.253	.252	.252	.252
Range	1	2	1	1	1	1

Minimum	4	3	4	4	4	4
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	240	227	241	240	240	240

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Tabel 4.5 di atas memperlihatkan data yang dinyatakan valid dan dapat di analisis sebanyak 54 sampel responden. Missing menunjukkan jumlah data yang salah, maka disimpulkan tidak ada data yang salah karena missing bernilai 0. Mean yaitu nilai rata-rata, hasil deskripsi statistik untuk mean Y.1 (4,44), Y.2 (4,20), Y.3 (4,46), Y.4 (4,44), Y.5 (4,44), Y.6 (4,44). Median merupakan nilai tengah, dimana nilai tengah variabel “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” adalah empat (setuju) untuk setiap itemnya. Modus atau nilai yang sering muncul adalah empat untuk setiap itemnya.

2) Kejelasan Sasaran Anggaran

Pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki 5 item pernyataan, hasil penyebaran item tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N Valid	54	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.39	4.07	4.17	4.28	4.15
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.492	.508	.466	.492	.492
Variance	.242	.259	.217	.242	.242
Range	1	2	2	2	2
Minimum	4	3	3	3	3
Maximum	5	5	5	5	5
Sum	237	220	225	231	224

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan data yang dinyatakan valid dan dapat di analisis sebanyak 54 sampel responden. Missing menunjukkan jumlah data

yang salah, maka disimpulkan tidak ada data yang salah karena missing bernilai 0. Mean yaitu nilai rata-rata, hasil deskripsi statistik untuk mean X1.1 (4,39), X1.2 (4,07), X1.3 (4,17), X1.4 (4,28), X1.5 (4,15). Median merupakan nilai tengah, dimana nilai tengah variabel “Kejelasan Sasaran Anggaran” adalah empat (setuju) untuk setiap itemnya. Modus atau nilai yang sering muncul adalah empat untuk setiap itemnya.

3) Kompetensi Aparat Desa

Pada variabel Kompetensi Aparat Desa memiliki 6 item pernyataan, hasil penyebaran item tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Dskripsi Statistik Variabel Kompetensi Aparat Desa Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
N Valid	54	54	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4.26	4.28	4.26	4.30	4.28	4.28
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.483	.452	.442	.461	.492	.452
Variance	.233	.204	.196	.212	.242	.204
Range	2	1	1	1	2	1
Minimum	3	4	4	4	3	4
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	230	231	230	232	231	231

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Tabel 4.7 di atas memperlihatkan data yang dinyatakan valid dan dapat di analisis sebanyak 54 sampel responden. Missing menunjukkan jumlah data yang salah, maka disimpulkan tidak ada data yang salah karena missing bernilai 0. Mean yaitu nilai rata-rata, hasil deskripsi statistik untuk mean X2.1 (4,26), X2.2 (4,28), X2.3 (4,26), X2.4 (4,30), X2.5 (4,28), X2.6 (4,28). Median merupakan nilai tengah, dimana nilai tengah variabel “Kompetensi Aparat Desa” adalah empat (setuju) untuk setiap itemnya. Modus

atau nilai yang sering muncul adalah empat untuk setiap itemnya.

4) Kepemimpinan

Pada variabel Kepemimpinan memiliki 6 item pernyataan, hasil penyebaran item tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Kepemimpinan Statistics

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
N Valid	54	54	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4.19	4.20	4.20	4.11	4.09	3.96
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.617	.451	.626	.538	.293	.474
Variance	.380	.203	.392	.289	.086	.225
Range	3	2	3	3	1	2
Minimum	2	3	2	2	4	3
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	226	227	227	222	221	214

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Tabel 4.8 di atas memperlihatkan data yang dinyatakan valid dan dapat di analisis sebanyak 54 sampel responden. Missing menunjukkan jumlah data yang salah, maka disimpulkan tidak ada data yang salah karena missing bernilai 0. Mean yaitu nilai rata-rata, hasil deskripsi statistik untuk mean X3.1 (4,19), X3.2 (4,20), X3.3 (4,20), X3.4 (4,11), X3.5 (4,09), X3.6 (3,96). Median merupakan nilai tengah, dimana nilai tengah variabel “Kepemimpinan” adalah empat (setuju) untuk setiap itemnya. Modus atau nilai yang sering muncul adalah empat untuk setiap itemnya.

5) Komitmen Organisasi

Pada variabel Komitmen Organisasi memiliki 6 item pernyataan, hasil penyebaran item tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Variabel Komitmen Organisasi
Statistics

	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6
N Valid	54	54	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4.04	3.70	3.81	3.65	3.65	3.96
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.582	.816	.754	.850	.828	.699
Variance	.338	.665	.569	.723	.685	.489
Range	3	3	3	3	3	3
Minimum	2	2	2	2	2	2
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	218	200	206	197	197	214

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Tabel 4.9 di atas memperlihatkan data yang dinyatakan valid dan dapat di analisis sebanyak 54 sampel responden. Missing menunjukkan jumlah data yang salah, maka disimpulkan tidak ada data yang salah karena missing bernilai 0. Mean yaitu nilai rata-rata, hasil deskripsi statistik untuk mean Z.1 (4,04), Z.2 (4,70), Z.3 (4,81), Z.4 (4,65), Z.5 (4,65), Z.6 (4,96). Median merupakan nilai tengah, dimana nilai tengah variabel “Komitmen Organisasi” adalah empat (setuju) untuk setiap itemnya. Modus atau nilai yang sering muncul adalah empat untuk setiap itemnya.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dari hasil validitas didapatkan lima variabel, yakni variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Kompetensi Aparat Desa (X2), Kepemimpinan (X3) dan Komitmen Organisasi (Z). Nilai korelasi dilakukan perbandingan dengan r tabel signifikansi 0,05 dengan (n) = 54 ataupun df (n-2)= 52, sehingga diperoleh r tabel sejumlah 0,2681, bila r hitung lebih dari r tabel item

angket dinyatakan valid, begitupun sebaliknya bila r hitung kurang dari r tabel item angket dinyatakan tidak valid.³

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (R hitung)</i>	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1	0,869	0,2681	Valid
	Y.2	0,928	0,2681	Valid
	Y.3	0,940	0,2681	Valid
	Y.4	0,900	0,2681	Valid
	Y.5	0,924	0,2681	Valid
	Y.6	0,939	0,2681	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	X1.1	0,917	0,2681	Valid
	X1.2	0,866	0,2681	Valid
	X1.3	0,916	0,2681	Valid
	X1.4	0,933	0,2681	Valid
	X1.5	0,874	0,2681	Valid
Kompetensi Aparat Desa (X2)	X2.1	0,943	0,2681	Valid
	X2.2	0,918	0,2681	Valid
	X2.3	0,935	0,2681	Valid
	X2.4	0,942	0,2681	Valid
	X2.5	0,935	0,2681	Valid
	X2.6	0,973	0,2681	Valid
Kepemimpinan (X3)	X3.1	0,946	0,2681	Valid
	X3.2	0,914	0,2681	Valid
	X3.3	0,945	0,2681	Valid
	X3.4	0,935	0,2681	Valid
	X3.5	0,949	0,2681	Valid
	X3.6	0,919	0,2681	Valid
Komitmen Organisasi (Z)	Z.1	0,766	0,2681	Valid
	Z.2	0,933	0,2681	Valid
	Z.3	0,919	0,2681	Valid

³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 8.

	Z.4	0,885	0,2681	Valid
	Z.5	0,901	0,2681	Valid
	Z.6	0,804	0,2681	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dari tabel 4.10 bisa terlihat *ouput* perhitungan dimana semua item diatas menunjukkan r hitung lebih dari r tabel (0,2681). Dengan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya semua item pernyataan pada setiap variabel telah valid dan diperbolehkan untuk dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Jika tanggapan responden terhadap suatu pernyataan konsisten sepanjang waktu, kuesioner dianggap kredibel. Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach Alpha* melebihi 0,70.⁴ Dengan menggunakan program SPSS 22.0 dilakukan uji reliabilitas setiap pernyataan untuk mengukur variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Kompetensi Aparat Desa (X2), Kepemimpinan (X3) dan Komitmen Organisasi (Z) melalui program SPSS 22.0, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,961	0,70	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,942	0,70	Reliabel
Kompetensi Aparat Desa (X2)	0,974	0,70	Reliabel
Kepemimpinan (X3)	0,970	0,70	Reliabel
Komitmen Organisasi (Z)	0,935	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dari tabel 4.11 diatas diperoleh bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach's alpha* antara lain: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) senilai 0,961, Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) senilai 0,942, Kompetensi

⁴ Budi Darma, 8.

Aparat Desa (X2) senilai 0,974, Kepemimpinan (X3) senilai 0,970 dan Komitmen Organisasi (Z) senilai 0,935. Sehingga *Cronbach's Alpha* seluruh variabel bernilai $> 0,70$ artinya seluruh variabel (Y, X1, X2, X3, dan Z) dianggap reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan agar melihat apakah pada model regresi, variabel independen dan dependen dua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusinya normal. Pengujian statistik yang dapat dipakai salah satunya uji normalitas residual dengan melakukan perbandingan antara *p value* yang didapatkan melalui hasil uji normalitas memiliki tingkat signifikan yang ditetapkan yakni 0,05. Dinyatakan distribusinya normal bila *p value* $> 0,05$ demikian pula sebaliknya.⁵

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Non Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.51046336
Most Extreme Differences	Absolute	0.130
	Positive	0.130
	Negative	-0.095
Test Statistic		0.130
Asymp Sig. (2-tailed)		0.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan *output* normalitas kolmogorov smirnov pada tabel 4.12, dapat diketahui nilai sig. sebesar 0,072, dengan ini dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa, kepemimpinan dan

⁵ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metodologi Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), 81-85.

komitmen organisasi berdistribusi normal sebab nilai sig. Tersebut lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi, adakah korelasi yang terjadi antar variabel bebas didalamnya. Dari nilai koefisien korelasi pada setiap variabel bebas kita bisa melihat muncul tidaknya multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1 sampai 10 atau nilai *tolerance* diatas 0,10.⁶ Tabel dibawah terlihat bagaimana hasil uji multikolinieritas, yakni:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.501	1.581		.317	.753		
Kejelasan Sasaran Anggaran	.461	.106	.362	4.356	.000	.404	2.474
Kompetensi Aparat Desa	.419	.087	.439	4.832	.000	.339	2.951
Kepemimpinan	.240	.077	.258	3.127	.003	.409	2.445
Komitmen Organisasi	-.042	.073	-.040	-.575	.588	.583	1.716

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan *output* multikolinearitas pada tabel 4.13, menunjukkan variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa, kepemimpinan dan komitmen organisasi mempunyai nilai *tolerance* yaitu 0,404, 0,339, 0,409 dan 0,583

⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 119-123.

dan nilai VIF yaitu 2,474 , 2,951, 2,445 , dan 1,716. Maka terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, variabel independen dalam model regresi dinyatakan tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dinamakan homoskedastisitas, sedangkan apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya kesamaan *variance* tersebut digunakanlah uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser guna melihat muncul tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji glejser merupakan uji signifikansi statistik. Dengan nilai *absolut* dari regresi residual tidak terstandarisasi sebagai variabel dependen, pengujian ini dapat melihat respon dari variabel independen. Apabila $r > 0,05$ berarti tidak muncul adanya heteroskedastisitas, namun apabila $r < 0,05$ artinya muncul adanya heteroskedastisitas.⁷

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.444	1.023		-.434	.667
Kejelasan Sasaran Anggaran	.073	.068	.228	1.073	.289
Kompetensi Aparat Desa	-.102	.056	-.421	-1.814	.076
Kepemimpinan	.044	.050	.188	.893	.376
Komitmen Organisasi	.061	.047	.229	1.295	.201

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 128.

Berdasarkan *output* heteroskedastisitas pada tabel 4.14, terlihat besaran nilai signifikansi pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) yakni 0,289, variabel Kompetensi Aparat Desa (X2) adalah 0,076, variabel kepemimpinan (X3) adalah 0,376, dan variabel komitmen organisai (Z) adalah 0,201. Model regresi pada pengujian ini menghasilkan tidak munculnya heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada setiap variabel.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se-Kecamatan Dawe Kudus. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.163	1.457		.112	.912
Kejelasan Sasaran Anggaran	.443	.101	.348	4.407	.000
Kompetensi Aparat Desa	.403	.081	.422	4.943	.000
Kepemimpinan	.243	.076	.262	3.202	.002

a. *Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan *output* pada tabel 4.15 dapat dijelaskan pada model persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.163 + 0.443X_1 + 0.403X_2 + 0.243X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X1: Kejelasan Sasaran Anggaran

X2: Kompetensi Aparat Desa

X3: Kepemimpinan

b_1 : Koefisien Kejelasan Sasaran Anggaran

b_2 : Koefisien Kompetensi Aparat Desa

b_3 : Koefisien Kepemimpinan

e : Faktor eror atau faktor lain diluar penelitian

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bagaimana hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai $a = 0,163$ memiliki arti apabila variabel bebas (*independent*) di anggap konstan maka rata-rata akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,163 satuan.
- b. Nilai $b_1 = 0,443$ merupakan koefisien regresi X1 (kejelasan sasaran anggaran) artinya setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,443 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X2 dan X3) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X1 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel kejelasan sasaran anggaran meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe akan meningkat.
- c. Nilai $b_2 = 0,403$ merupakan koefisien regresi X2 (kompetensi aparat desa) berarti setiap terjadi peningkatan X2 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Y sebesar 0,403 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X1 dan X3) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X2 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel kompetensi aparat desa meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe akan meningkat.
- d. Nilai $b_3 = 0,243$ merupakan koefisien regresi X3 (kepemimpinan) berarti setiap terjadi peningkatan X3 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Y sebesar 0,243 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X1 dan X2) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X3 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel kepemimpinan meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe akan meningkat.

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel moderasi yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel bebas yakni kejelasan sasaran

anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap variabel terikat yakni akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan di moderasi oleh komitmen organisasi.

MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan salah satu strategi untuk menganalisis variabel moderasi. Uji MRA adalah jenis analisis regresi di mana model interaksi dibangun dengan menggunakan variabel moderasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS.22:

Tabel 4.16 Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.302	6.505		-.354	.725
Kejelasan Sasaran Anggaran	1.673	.628	1.314	2.663	.011
Kompetensi Aparat Desa	-2.040	.766	-2.136	-2.662	.011
Kepemimpinan	1.870	.621	2.012	3.011	.004
Komitmen Organisasi	.112	.295	.106	.382	.705
Kejelasan Sasaran Anggaran* Komitmen Organisasi	-.005	.026	-1.833	-2.139	.038
Kompetensi Aparat Desa * Komitmen Organisasi	.098	.030	4.237	3.212	.002
Kepemimpinan * Komitmen Organisasi	-.061	.023	-2.513	-2.513	.011

a. *Variable Dependent: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*
 Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan *output* pada tabel 4.16 menjelaskan persamaan regresi linear berganda model moderasi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Z + b_5 X_1Z + b_6 X_2Z + b_7 X_3Z + e$$

$$Y = -2.302 + 1.673X_1 - 2.040X_2 + 1.870X_3 + 0.112Z - 0.005X_1Z + 0.098X_2Z - 0.61X_3Z + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X₁ : Kejelasan Sasaran Anggaran

X₂ : Kompetensi Aparat Desa

X₃ : Kepemimpinan

X₁Z : Interaksi Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Komitmen Organisasi

X₂Z : Interaksi Kompetensi Aparat Desa dengan Komitmen Organisasi

X₃Z : Interaksi Kepemimpinan dengan Komitmen Organisasi

b₁₋₇ : Koefisien regresi

e : Faktor eror ataupun faktor lainnya di luar penelitian

Dari persamaan regresi diatas diperlihatkan bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Nilai a = -2,302 dimana mempunyai arti apabila variabel independen dianggap konstan maka rata-rata variabel terikat yakni akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar -2,302.
- Nilai b₁ = 1.673 adalah besarnya koefisien regresi X₁ (kejelasan sasaran anggaran) artinya setiap peningkatan X₁ sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 1,673.
- Nilai b₂ = -2.040 adalah besarnya koefisien regresi X₂ (kompetensi aparat desa) artinya setiap peningkatan X₂ sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 2,040.
- Nilai b₃ = 1,870 adalah besaran koefisien regresi X₃ (kepemimpinan) artinya setiap terjadi peningkatan X₃ sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 1,870.
- Nilai b₄ = 0,112 adalah besarnya koefisien regresi Z (komitmen organisasi) artinya setiap peningkatan Z sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,112.

- f. Nilai $b_5 = -0,055$ adalah besarnya koefisien regresi $X1.Z$ dengan signifikansi 0,038 (signifikan) sedangkan signifikansi b_4 yaitu 0,705 (tidak signifikan), artinya variabel komitmen organisasi masuk kedalam jenis variabel moderasi murni atau memoderasi interaksi variabel kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa menjadi variabel dependen.
- g. Nilai $b_6 = 0,098$ adalah besarnya koefisien regresi $X2.Z$ dengan signifikansi 0,002 (signifikan) sedangkan signifikansi b_4 yaitu 0,705 (tidak signifikan), artinya variabel komitmen organisasi masuk kedalam jenis variabel moderasi murni atau memoderasi interaksi variabel kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa menjadi variabel dependen.
- h. Nilai $b_7 = -0,061$ adalah besarnya koefisien regresi $X3.Z$ dengan signifikansi 0,011 (signifikan) sedangkan signifikansi b_4 yaitu 0,705 (tidak signifikan), artinya variabel komitmen organisasi masuk kedalam jenis variabel moderasi murni atau memoderasi interaksi variabel kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa menjadi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel bebas (*independent*) yang diteliti terhadap variasi variabel terikat (*dependen*) digunakanlah pengujian koefisien determinasi (Uji R^2). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen amatlah terbatas. Output perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

**Model I
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.862	.854	1.56035	2.335

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dapat diketahui pada tabel 4.17 diatas bahwa angka *R-Square* sebesar 0,862. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan memiliki kontribusi 86,20% terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe. Sedangkan sisanya 13,80% mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Moderasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.876	1.44049	2.527

a. *Predictors:* (Constant), *Kepemimpinan*Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi, Kepemimpinan, Kejelasan Sasaran Anggaran*Komitmen Organisasi, Kompetensi Aparat Desa*Komitmen Organisasi*

b. *Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dapat diketahui dalam tabel 4.18 bahwa dari model regresi I ke model Moderasi ada kenaikan nilai koefisien determinasi sejumlah 3% (model regresi I sejumlah 86,20%). Nilai R Square dalam persamaan regresi I sejumlah 0,862 maka dapat dinyatakan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 86,20%. Tetapi sesudah variabel moderasi masuk dalam persamaan model moderasi, nilai R Square itu meningkat menjadi 0,892 / 89,20%. Maka bisa ditarik kesimpulan masuknya variabel komitmen organisasi bisa memperkuat pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4. Uji T

Analisis pengujian T ini cara uji dilaksanakan dengan membandingkann t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan ketentuan yakni:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$, H_1 diterima
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$, H_1 ditolak

Dilihat tabel distribusi t menggunakan tingkat kebebasan (df)= $n-k$, sehingga $df=(54-4)$ ataupun memiliki tingkat kebebasan 50 dan signifikansinya 0,05. Maka t_{tabel} sejumlah 1,675. Di bawah adalah hasil pengujian t_{hitung} dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 4.19 Hasil Uji T Model Regresi I Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.163	1.457		.112	.912
Kejelasan Sasaran Anggaran	.443	.101	.348	4.407	.000
Kompetensi Aparat Desa	.403	.081	.422	4.943	.000
Kepemimpinan	.243	.076	.262	3.202	.002

a. *Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*
 Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dari perhitungan yang dihasilkan pada tabel 4.19, sehingga dinyatakan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar 4,407 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H1 diterima dikarenakan $t_{\text{hitung}} 4,407 > t_{\text{tabel}} (df=50)$ sebesar 1,675 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar 4,943 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H2 diterima dikarenakan $t_{\text{hitung}} 4,943 > t_{\text{tabel}} (df=50)$ sebesar 1,675 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi aparat desa berpengaruh positif

dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

c. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar 3,202 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Maka H3 diterima dikarenakan $t_{hitung} 3,202 > t_{tabel} (df=50)$ sebesar 1,675 dan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4.20 Tingkatan Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

No	Variabel	Alasan
1	Kompetensi Aparat Desa	Nilai t hitung 4,943 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,00
2	Kejelasan Sasaran Anggaran	Nilai t hitung 4,407 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,00
3	Kepemimpinan	Nilai t hitung 3,202 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,02

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Tabel 4.21 Hasil Uji T Model Moderasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.302	6.505		-.354	.725
Kejelasan Sasaran Anggaran	1.673	.628	1.314	2.663	.011
Kompetensi Aparat Desa	-2.040	.766	-2.136	2.662	.011
Kepemimpinan	1.870	.621	2.012	3.011	.004
Komitmen Organisasi	.112	.295	.106	.382	.705

Kejelasan Sasaran Anggaran* Komitmen Organisasi	-0.005	.026	-1.833	- 2.13 9	.038
Kompetensi Aparat Desa * Komitmen Organisasi	.098	.030	4.237	3.21 2	.002
Kepemimpinan * Komitmen Organisasi	-.061	.023	-2.513	- 2.51 3	.011

a. *Variable Dependent: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dari perhitungan yang dihasilkan pada tabel 4.20, sehingga dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} kejelasan sasaran anggaran adalah 2,663 dengan signifikansi 0,011 (signifikan). Variabel kejelasan sasaran anggaran*komitmen organisasi (interaksi antara variabel kejelasan sasaran anggaran dan variabel komitmen organisasi) mempunyai t_{hitung} -2,139 dengan signifikansi 0,038 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} kompetensi aparat desa adalah -2,662 dengan signifikansi 0,011 (signifikan). Variabel kompetensi aparat desa*komitmen organisasi (interaksi antara variabel kompetensi aparat desa dan variabel komitmen organisasi) mempunyai t_{hitung} 3,212 dengan signifikansi 0,002 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- c. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} kepemimpinan adalah 3,011 dengan signifikansi 0,004 (signifikan). Variabel kepemimpinan*komitmen organisasi (interaksi antara variabel kepemimpinan dan variabel komitmen organisasi) mempunyai t_{hitung} -2,513 dengan signifikansi 0,011 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4.22 Tingkatan Variabel Moderasi Memperkuat Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

No	Variabel	Alasan
1	Kompetensi Aparat Desa	Tingkat signifikansinya sebesar 0,02
2	Kepemimpinan	Tingkat signifikansinya sebesar 0,11
3	Kejelasan Anggaran Sasaran	Tingkat signifikansinya sebesar 0,02

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

5. Uji F

Pengujian ini membuktikan apakah seluruh variabel independen yang masuk ke model regresi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh pada variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun $sig > \alpha$, sehingga H_0 diterima, sebaliknya Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun $sig < \alpha$, sehingga menolak H_0 . Tabel distribusi F yakni $df(n_1) = k$ serta $df(n_2) = n - k - 1$. Maka t tabel didapatkan dari $df(n_1) = 4$ sedangkan $df(n_2) = 54 - 4 - 1$ dan memiliki signifikansi 5% yaitu 2.56.

Tabel 4.23 Hasil Uji F Model Regresi 1**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	762.266	3	254.089	104.362	.000 ^b
Residual	121.734	50	2.435		
Total	884.000	53			

b. *Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

c. *Predictor: (Constant), Kepemimpinan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan *output* pada tabel 4.21 diperoleh F_{hitung} senilai 104,362 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($104,362 > 2,56$) maka H_0 ditolak, maka kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4.24 Hasil Uji F Model Moderasi**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	78.550	3	112.650	54.289	.000 ^b
Residual	95.450	50	2.075		
Total	884.000	53			

a. *Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

b. *Predictor: (Constant), Kepemimpinan*Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran*Komitmen Organisasi, Kompetensi Aparat Desa*Komitmen Organisasi*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan *output* pada tabel 4.22 diatas nilai F_{hitung} adalah $54,289 > 2,56$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan serta interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi, antara kompetensi aparat desa dan komitmen organisasi, antara kepemimpinan dan komitmen organisasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yakni pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,407 dan sig 0,000 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kejelasan sasaran anggaran mengacu pada bagaimana penetapan tujuan pada organisasi yang dilakukan secara jelas dan spesifik, yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban atas seluruh program kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) dalam pengelolaan dana desa diperlukan adanya kejelasan sasaran anggaran. Jika atasan menyetujui secara jelas pada saat proses penyusunan anggaran tersebut, selanjutnya seluruh aparat akan menyusun anggaran guna penentuan tujuan anggaran dan target anggaran dapat ditetapkan, sehingga pengelolaan dana desa lebih akuntabel. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatann Dawe Kabupaten Kudus.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukann oleh Arta dan Rasmini⁸, Yuliasuti & Riharjo⁹ dan Suryani & Suprasto¹⁰ menunjukkan bahwa variabel kejelasan ssasaran anggaran

⁸ I Made Agus Suma Arta and Ni Ketut Rasmini, "Pengaruh Kejelasan Anggaran, Sistem Pelaporan Dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo.26 No.1 (2019): 709.

⁹ Evi Ratna Yuliasuti and Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh Kompetensi Petugas, Pengendalian Internal Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi* Vol.9, no. 10 (2020): 1.

¹⁰ Suryani and Suprasto, "Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yakni pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,943 dan sig 0,000 dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang menjadi suatu pedoman dalam melakukan pertanggungjawaban atas pekerjaan yang dikerjakan oleh aparat desa sebagai pengelola dana desa. Berdasarkan *Stewardship theory* dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya aparat desa (*steward*) harus memberikan semua seluruh kemampuannya serta menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat (*principal*). Seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja dengan efisien, efektif serta berkelanjutan selaras dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun desa yang lebih maju. Usaha untuk meningkatkan kemampuan aparat desa di Kecamatan Dawe diantaranya dengan adanya pendampingan intensif, mengikuti workshop, pelatihan dan sosialisasi tentang pengelolaan dana desa dan lain-lain. Aparat desa yang memiliki kompetensi yang baik akan menyebabkan pengelolaan dana desa cenderung akuntabel. Maka kompetensi aparat desa sangat diperlukan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Gayatri¹¹, Yuliasuti & Riharjo¹², Pebriyanto dan Sumadi¹³,

¹¹ Dewi and Gayatri, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

¹² Evi Ratna Yuliasuti and Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh Kompetensi Petugas, Pengendalian Internal Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap

menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yakni pengaruh kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,202 dan sig 0,002 dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kepemimpinan adalah tindakan di mana satu individu dapat membujuk orang lain untuk berkolaborasi pada potensi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Di sebuah organisasi, seorang pemimpin memiliki andil yang besar bagi para bawahannya. Aspek terpenting pada proses akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan pemimpin. Berdasarkan teori keagenan pemimpin harus menyediakan informasi pengelolaan dana desa secara terbuka kepada masyarakat agar antara pengelola dana desa dengan masyarakat memiliki informasi yang sama. Kepala desa sebagai pemimpin di pemerintah desa harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk mengurangi *information asymmetry*. Rendahnya *information asymmetry* menimbulkan akuntabilitas pengelolaan dana desa meningkat.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Marlina, et al.¹⁴

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa,” *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi* Vol.9, no. 10 (2020): 1.

¹³ I Wayan Pebriyanto and Ni Komang Sumadi, “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Se-Kecamatan Sukawati),” *HITA Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* Vol.2, no. 4 (2021): 376.

¹⁴ Evi Marlina, et al., “Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa Di Kecamatan Rakit Kulim.”

dan Dewi dan Gayatri¹⁵ dan Riyatna & Gayatri¹⁶, menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana ddesa.

4. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yakni komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2,139 dan sig 0,038 dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kejelasan tentang perkiraan pertama dalam organisasi adalah rencana dengan tujuan alokasi yang konsisten dan jelas terperinci sehingga rancangan anggaran dapat dipahami dan diperhitungkan. Sasaran anggaran yang jelas akan lebih memudahkan pengelola dana desa untuk menetapkan target anggaran. Tetapi, hal itu dilandasi oleh komitmen seorang aparat desa terhadap organisasinya, lalu kemudian tercapailah tujuan tersebut. Dengan demikian aparat desa selaku pengelola dana desa lebih mudah untuk mempertanggungjawabkan dana desa yang telah dianggarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa aparat desa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan berusaha membuat sasaran anggaran yang jelas sehingga akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hafiz¹⁷ Dewi, et al.¹⁸ dan Nurji,

¹⁵ Dewi and Gayatri, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

¹⁶ Riyatna and Gayatri, "Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Denpasar Utara."

¹⁷ Hafiz, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Dan Kinerja Manajerial Sebagai Variabel Moderating."

et al.¹⁹ menyimpulkan bahwa komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas dan kinerja manajerial.

5. Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) yakni komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,212 dan sig 0,002 dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Latar belakang pendidikan aparat, pelatihan yang mereka terima, dan kemampuan yang mereka tunjukkan dalam menjalankan pekerjaannya merupakan indikator dari sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelola dana desa perlu memiliki keterampilan tertentu sebagai akibat dari desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan pemerintah daerah ke pemerintah desa, salah satunya adalah aparat desa yang kompeten. Dalam menjalankan tugas sebagai pengelola dana desa diperlukan kapasitas aparat desa yang mumpuni yang berupa pemahaman, sikap, keterampilan, dan motivasi yang memberikan peluang bagi organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Pada konteks pengelolaan dana desa, aparat desa harus memahami logika akuntansi sebagai dasar pengelolaan keuangan yang akuntabel dan profesional. Tidak hanya kompetensi yang harus dimiliki, namun aparat desa juga diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam organisasinya agar mudah mewujudkan akuntabilitas.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel komitmen organisasi memperkuat hubungan

¹⁸ Kadek Fitria Dewi, et.al., “Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Akuntabilitas Kinerja SKPD Kabupaten Gianyar Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol.22 No.1 (2017): 21.

¹⁹ Nurji, et al., “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.29 No. (2019): 614–615.

antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhana, et al.²⁰ dan Hafiz²¹ menyimpulkan komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas.

6. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) yakni komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2,513 dan sig 0,011 dengan demikian H0 ditolak dan H6 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Timbulnya semangat kerja yang baik pada pemerintahan desa manakala orang yang ada didalamnya mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik pula. Seorang pemimpin harus memiliki sikap yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Karena perilaku pemimpin adalah pusat organisasi, jika kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa tidak berusaha mencapai tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat, komitmen yang telah disepakati tidak akan terpenuhi, dan akan mengurangi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil jawaban yang diberikan oleh aparat desa di Kecamatan Dawe, mereka berpendapat bahwa kepala desa yang saat ini menjabat dapat memberikan pengaruh kepada anggotanya dan mengikutsertakan dalam mempertimbangkan segala keputusan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat jika pemimpin memiliki komitmen organisasi yang kuat.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel komitmen organisasi memperkuat hubungan

²⁰ Wardhana, Rasmini, and Astika, "Pengaruh Akuntansi Pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi."

²¹ Hafiz, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Dan Kinerja Manajerial Sebagai Variabel Moderating."

antara kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama, et al.²² menyimpulkan komitmen organisasi dapat memoderasi gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.



²² Pratama, Ardiani, and Putra, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bangun Mitra Abadi Medan.”